

PENGARUH PERANAN BIRO SATUAN PENGAWASAN INTERNAL (SPI) DAN CODE OF CONDUCT (PEDOMAN PERILAKU) TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN

Septony B. Siahaan

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui apakah fungsi Biro SPI dan manfaat *Code Of Conduct* memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan GCG pada PTPN III (Persero) di Medan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dari kuesioner yang disebar ke 100 orang secara acak. Hasil kuesioner di tabulasi dalam bentuk scoring dan kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPI dan *Code Of Conduct* secara keseluruhan berpengaruh terhadap GCG pada PTPN III (Persero) Medan tetapi setelah dianalisis lebih lanjut pengaruh yang dihasilkan kecil yaitu sebesar 22,9%, Masing – masing SPI dan *Code Of Conduct* secara parsial tidak berpengaruh terhadap GCG pada PTPN III (Persero) Medan karena masing - masing variabel X tersebut hanya mempunyai pengaruh yang kecil yaitu sekitar 17,80% dan 0,3%

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Code Of Conduct, Satuan Pengawasan Internal*

PENDAHULUAN

Kurangnya perhatian perusahaan terhadap pentingnya kinerja dari biro Satuan Pengawasan Internal (SPI) sehingga mengakibatkan beberapa perusahaan belum mencapai hasil yang maksimal. Yang kemudian diperburuk oleh krisis politik di tanah air memaksa Pemerintah melakukan restrukturisasi ekonomi dan rekapitalisasi. Restrukturisasi dan rekapitalisasi ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan dalam hal mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya atau yang dikenal dengan *going concern*. Buruknya kinerja dan rendahnya daya saing dari perusahaan-perusahaan milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga diidentifikasi menjadi salah satu akar krisis keuangan yang melanda Negara kita.

Sebagian besar kinerja perusahaan terefleksi atas pertanyaan bagaimana manajemen perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai landasan dasar pihak manajemen dalam

membuat keputusan akhir, atau dari sudut pandang lain kegunaan sistem informasi akuntansi ialah sebagai kekuatan perusahaan tersebut untuk mengambil keputusan akhirnya agar mendapatkan tujuan yang terbaik. Masalah ini menjadi lebih besar dikarenakan adanya pihak-pihak yang tidak percaya bahwa hukum dan peraturan serta tindakan yang di ambil perusahaan dapat diterima oleh mereka. Pihak-pihak tersebut selalu menganggap bahwa kinerja perusahaan dapat diatur dengan mengubah susunan perusahaan serta pembatasan pada ukuran perusahaan. Pihak-pihak tersebut juga menganggap perusahaan besar yang telah *go-public*, diatur oleh institusi swastadan harus dapat diukur akuntabilitas terhadap berbagai kepentingan pemegang saham. Era globalisasi dan pasar terbuka menuntut dikembangkannya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis dan industri.

Good Corporate Governance (GCG) atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik

muncul sebagai satu pilihan yang bukan saja menjadi formalitas. Namun suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai suatu perusahaan. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Namun *good corporate governance* yang buruk menurunkan tingkat kepercayaan investor. Melalui keputusan Menteri BUMN nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN, BUMN didorong untuk wajib menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan GCG sebagai landasan operasionalnya. BUMN sebagai salah satu ujung tombak roda perekonomian negara, dituntut mengambil langkah komprehensif terhadap aset-asetnya agar dapat menghasilkan profit berbentuk pemasukan kas sehingga memiliki nilai tambah (*value added*).

PTPN III (Persero) Medan merupakan salah satu BUMN yang wilayah kerjanya berada pada daerah Propinsi Sumatera Utara. Hal ini membuat manajemen PTPN III (Persero) Medan menyadari pentingnya pengendalian intern (*internal control*) yang efektif guna membantu perusahaan dalam peningkatan kinerja, mencegah kecurangan yang kemungkinan terjadi pada saat sekarang ini di PTPN III (Persero) Medan dan penyajian laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta mendorong keberhasilan penerapan GCG. Pentingnya pengendalian internal dan adanya Satuan Pengendalian Internal (SPI) diatur dalam SK Menteri BUMN Nomor kep-117/M-MBU/2002. Pada pasal 11 dinyatakan bahwa “direksi harus menetapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset BUMN” dan UU BUMN Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 juga telah

mewajibkan BUMN untuk membentuk unit pengendalian internal. Berikut ini fungsi SPI pada PTPN III (Persero) Medan yaitu:

- a. Memastikan bahwa Sistem Pengendalian Internal perusahaan telah memadai dan berjalan sesuai dengan ketentuan.
- b. Merupakan mitra dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan, memberikan nilai tambah melalui rekomendasi atas hasil audit yang dilakukannya.
- c. Merupakan konsultan peningkatan penerapan manajemen risiko dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Upaya mewujudkan GCG dalam suatu perusahaan akan membutuhkan komitmen dari seluruh pelaku bisnis. Pedoman bagi seluruh pelaku bisnis di PTPN III (Persero) Medan dalam bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas sehari-hari serta dalam berinteraksi dengan rekan sekerja, mitra usaha dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan yang disebut dengan *Code Of Conduct* (Pedoman Perilaku). Komitmen tersebut tertuang dalam perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan serta pemilihan strategi yang diikuti dengan penetapan kebijakan yang menjadikan *good corporate governance* (GCG) sebagai landasan operasionalnya.

Berikut ini manfaat dari *Code of Conduct*, yaitu:

1. Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan perusahaan.
2. Membentuk karakter individu perusahaan yang disiplin dan beretika dalam bergaul dengan sesama individu dalam perusahaan maupun dengan pihak lain di luar perusahaan.
3. Sebagai pedoman yang mengatur, mengawasi sekaligus mencegah penyalahgunaan wewenang dan jabatan setiap individu dalam perusahaan.
4. Sebagai acuan terhadap penegakan kedisiplinan.

5. Menjadi acuan perilaku bagi individu dalam perusahaan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing dan berinteraksi dengan *stakeholders* perusahaan.

Penulis melakukan penelitian di PTPN III di Medan karena PTPN III telah bekerja sama dengan pihak konsultan independen Sofyan Djalil & Partners dalam hal melakukan assessment agar mendapat rekomendasi yang menyeluruh sehingga rencana peninjauan dan peninjauan action plan penerapan GCG di perusahaan akan lebih terarah dan sistematis. Dari tahun 2004 – 2011, PTPN III telah menerima penghargaan atas kinerja baik dalam mengoperasikan perusahaan ini, antara lain:

- a. Penghargaan yang diterima pada tahun 2004 yaitu:(Penerimaan CEO BUMN Award dan Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 versi 2000 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001)
- b. Penghargaan yang diterima pada tahun 2005 yaitu:(Penghargaan peduli K3 Nasioanal (Keselamatan dan kesehatan kerja), BUMN Award, terbaik 1 bidang usaha agro industry dan terbaik 2 untuk katagori BUMN) dan CEO BUMN terbaik 2.
- c. Penghargaan yang diterima pada tahun 2006 yaitu:
 - Penghargaan Lembaga Kerjasama Bipartit Award
 - Penghargaan Indonesia Quality Award Foundation
 - Penghargaan BUMN dan CEO Award, peringkat 2 kategori GCG, peringkat terbaik 3 kategori Human Resources dan peringkat terbaik 3 kategori BUMN Agro Industri
- d. Penghargaan yang diterima pada tahun 2007 yaitu: (seperti Penghargaan Human Resources Excellence Award)
- e. Penghargaan yang diterima pada tahun 2008 yaitu:(seperti Penghargaan Bendera Emas SMK3)

- f. Penghargaan yang diterima pada tahun 2009 yaitu:(seperti Penghargaan Indonesia Quality Award)
- g. Penghargaan yang diterima pada tahun 2010 yaitu:(Penghargaan Bendera Emas dan Zero Accindent)
- h. Penghargaan yang diterima tahun 2011 yaitu:Seperti Indonesia Quality Award (IQA) 2011,Penghargaan BUMN terbaik 2011 versi Majalah Investor, Anugerah BUMN Perkebunan Award 2011

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

- a. Teknik Dokumentasi, yakni melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Kuesioner, yakni teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Teknik ini menggunakan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik yaitu SPSS.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh adalah metode kuantitatif, dimana metode ini merupakan metode dengan menyusun data yang didapat dari beberapa jumlah orang dengan pertanyaan kuesioner yang disebar ke 100 orang secara acak dengan menggunakan alat bantu program statistik untuk mengolah data tersebut dan data-data yang diterima dari hasil kuesioner akan di tabulasi (memberikan scoring dan memberikan kode-kode).Dengan menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk membandingkan hubungan antara 2 variabel terhadap yang lain apakah memiliki hubungan dan

menggunakan data yang valid yang diubah dari hasil pertanyaan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi dan korelasi, maka terlebih dahuludiuji valid dan reliabelnya suatu instrumen atau alat pencarian data. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang memang danseharusnya diukur, sehingga masing-masing pertanyaan dapat mewakilikeberadaan variabel tersebut. Untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan, penulis menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS yaitu dengan melihat output pada kolom Corrected Item- Total Correlation yang merupakan nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan, kemudian membandingkan dengan nilai r tabel. Secara sederhana hasil uji validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas penelitian Variabel X1
(Satuan Pengawasan Internal)

KORELASI	Nilai	Nilai r	Keterangan	Kesimpulan
	Korelasi (r)	tabel (n=10, α=5%)		
1	1	0,195	r positif, r hitung>r tabel	Valid
2	0,583		r positif, r hitung>r tabel	Valid
3	0,948		r positif, r hitung>r tabel	Valid
4	0,448		r positif, r hitung>r tabel	Valid
5	0,595		r positif, r hitung>r tabel	Valid
6	0,948		r positif, r hitung>r tabel	Valid
7	0,365		r positif, r hitung>r tabel	Valid
8	0,649		r positif, r hitung>r tabel	Valid
9	0,948		r positif, r hitung>r tabel	Valid
10	0,541		r positif, r hitung>r tabel	Valid

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel X2
(code of conduct)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.363	2	4.681	14.434	.000 ^a
Residual	31.460	97	.324		
Total	40.822	99			

a. Predictors: (Constant), COC, SPI

b. Dependent Variable: GCG

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Good Corporate Governance)

KORELASI	Nilai	Nilai r	Keterangan	Kesimpulan
	Korelasi (r)	tabel (n=10, α=5%)		
1	1	0,195	r positif, r hitung>r tabel	Valid
2	0,437		r positif, r hitung>r tabel	Valid
3	0,481		r positif, r hitung>r tabel	Valid
4	0,497		r positif, r hitung>r tabel	Valid
5	0,481		r positif, r hitung>r tabel	Valid
6	0,497		r positif, r hitung>r tabel	Valid
7	0,481		r positif, r hitung>r tabel	Valid
8	0,497		r positif, r hitung>r tabel	Valid
9	0,808		r positif, r hitung>r tabel	Valid
10	0,437		r positif, r hitung>r tabel	Valid
11	0,481		r positif, r hitung>r tabel	Valid
12	0,497		r positif, r hitung>r tabel	Valid
13	0,481		r positif, r hitung>r tabel	Valid
14	0,497		r positif, r hitung>r tabel	Valid
15	0,941		r positif, r hitung>r tabel	Valid
16	0,481		r positif, r hitung>r tabel	Valid
17	0,497		r positif, r hitung>r tabel	Valid
18	0,481		r positif, r hitung>r tabel	Valid
19	0,497		r positif, r hitung>r tabel	Valid
20	0,481		r positif, r hitung>r tabel	Valid
21	0,497		r positif, r hitung>r tabel	Valid

Tabel 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan untuk variabel x1(Sistim Pengawasan internal), x2 (Code of Conduct), dan variabel Y (Good Corporate Governance) seluruhnya memenuhi persyaratan yakni nilai r hitung semua butir pertanyaan lebih besar dari r tabel 0.195. Dengan demikian dapat

digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan juga uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang dipakai. Dalam pengukuran reliabilitas ini penulis menggunakan cara One shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Secara ringkas hasil Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Status
1	Sistem Pengawasan Internal code of conduct	0,94	0,6	Reliabel
2	Good Corporate Governance	0,873	0,6	Reliabel
3	Governance	0,964	0,6	Reliabel

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini reliabel dan dapat dipercaya, sehingga seluruh variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

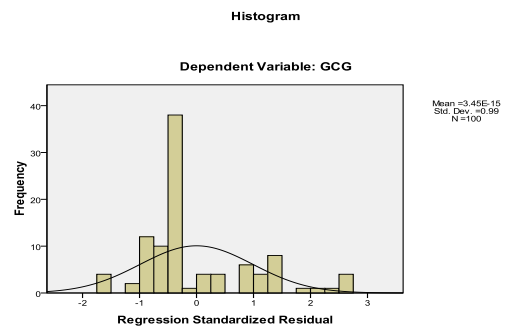
- Ho : data residual terdistribusi normal
- Ha : data residual terdistribusi tidak normal

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini akan digunakan 1 cara

saja yaitu dengan menggunakan analisis grafik sebagai berikut:

Analisis grafik dapat digunakan dengan dua alat, yaitu grafik histogram dan grafik P-P Plot. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Pada grafik histogram, data yang mengikuti atau mendekati distribusi normal adalah distribusi data dengan bentuk lonceng. Pada grafik P-P Plot, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik datanya tidak menceng ke kiri atau ke kanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan melihat tampilan grafik histogram, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Pada grafik P-P Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak jauh dari garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Uji Normalitas

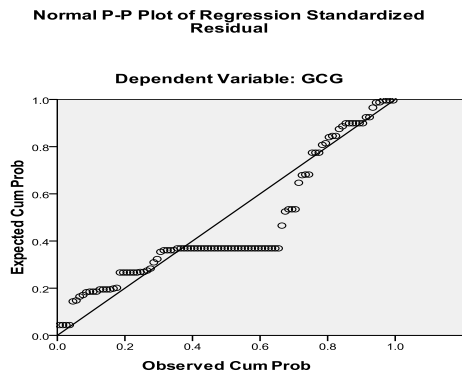


Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.213	.56950

- a. Predictors: (Constant), COC, SPI
- b. Dependent Variable: GCG

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Koefisien Determinan R²

Adjusted R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini *adjusted R²* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Satuan Pengawas Internal (X1), *code of conduct* (X2) terhadap *Good Corporate Governance* (Y).

Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur dan dalam perhitungannya digunakan software SPSS.

Dari hasil perhitungan, didapat bahwa SPI dan *code of conduct* secara bersama-sama mempengaruhi *Good Corporate Governance* sebesar 22,9% atau $R^2 = 0,229$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara SPI dan *code of conduct* terhadap *Good Corporate Governance* pada PTPN III Medan. Artinya SPI dan *code of conduct* secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Good Corporate Governance* pada PTPN III medan. Dan dapat diartikan bahwa pengaruh variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* adalah cukup besar yaitu sebesar 0,771 ($1 - R^2$) atau 77,1%.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji hipotesis apakah SPI dan *code of conduct* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PTPN III Medan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F.

Hipotesis dinyatakan dalam bentuk berikut, yaitu:

$H_0: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif Peranan Biro SPI dan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) terhadap Pelaksanaan GCG pada PTPN III (Persero) Medan.

$H_a: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$, artinya ada pengaruh positif Peranan Biro SPI dan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) terhadap Pelaksanaan GCG pada PTPN III (Persero) Medan.

Berdasarkan perhitungan SPSS nilai signifikan F sebesar 0,000 yang artinya α lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dari hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan secara linear antara SPI dan *code of conduct* dengan *Good Corporate Governance* pada PTPN III Medan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Setelah mendapatkan hasil hipotesis secara simultan maka dilanjutkan dengan hipotesis secara parsial. Untuk pengujian koefisien secara individu terlebih dahulu ditentukan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- $H_0: \rho_{yx1} = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif Peranan Biro SPI terhadap Pelaksanaan GCG pada PTPN III (Persero) Medan.
- $H_a: \rho_{yx1} \neq 0$, artinya ada pengaruh positif Peranan Biro SPI terhadap Pelaksanaan GCG pada PTPN III (Persero) Medan.
- $H_0: \rho_{yx2} = 0$, artinya tidak ada pengaruh positif *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) terhadap Pelaksanaan GCG pada PTPN III (Persero) Medan.
- $H_a: \rho_{yx2} \neq 0$, artinya ada pengaruh positif *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) terhadap Pelaksanaan GCG pada PTPN III (Persero)

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui statistik uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika statistik $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

2. Jika statistik t hitung > t tabel atau t hitung > -t tabel, maka H0 ditolak.

Dengan nilai t tabel sebesar 1,98

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.046	.171		6.101	.000
	SPI	.411	.348	.422	1.181	.241
	COC	.057	.348	.059	.165	.869

a. Dependent Variable: GCG

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis: SPI mempunyai pengaruh terhadap Good Corporate Governance pada PTPN III Medan. Berdasarkan perhitungan SPSS 17.0 diperoleh nilai tX1 sebesar 1,181 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,241. Maka keputusannya adalah H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh SPI terhadap Good Corporate Governance pada PTPN III Medan.
2. Pengujian hipotesis: COC (*code of conduct*) mempunyai pengaruh terhadap Good Corporate Governance pada PTPN III Medan. Berdasarkan perhitungan SPSS 17.0 diperoleh nilai tX2 sebesar 0,165 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,869. Maka keputusannya adalah H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh COC (*code of conduct*) terhadap Good Corporate Governance pada PTPN III Medan.

Hubungan Antara SPI dan *code of conduct* (COC)

Tabel 4.8

Correlations

		GCG	SPI	COC
Pearson Correlation	GCG	1.000	.479	.467
	SPI	.479	1.000	.968
	COC	.467	.968	1.000
Sig. (1-tailed)	GCG	.	.000	.000
	SPI	.000	.	.000
	COC	.000	.000	.
N	GCG	100	100	100
	SPI	100	100	100
	COC	100	100	100

Dari hasil tabel *correlations* didapat kesimpulan bahwa hubungan korelasi antara SPI (X1) dengan COC (X2) adalah 0,968 yaitu sebesar 96,8%.

Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	COC, SPI ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1). variabel yang dimasukkan kedalam persamaan adalah variabel independen yaitu Satuan Pengawas Internal (SPI), *code of conduct* (COC),
- 2). tidak ada variabel independen yang dikeluarkan,

Hasil Analisis Regresi Linier

Dari tabel 4.7 diatas dapat diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,046 + 0,422 X1 + 0,059 X2 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta (a) sebesar 1,046 menunjukkan bahwa apabila tidak ada

- variabel independen ($X=0$) maka *Good Corporate Governance* sebesar 1,046,
2. Koefisien X_1 sebesar 0,422 menunjukkan bahwa variabel Satuan pengawasan Internal (SPI) berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini berarti bahwa bila Satuan Pengawasan Internal ditingkatkan maka akan menaikkan nilai dari *Good Corporate Governance* (GCG),
 3. Koefisien X_2 sebesar 0,059 menunjukkan bahwa variabel *code of conduct* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sekitar . Hal ini berarti bahwa bila *code of conduct* ditingkatkan maka akan menaikkan *Good Corporate Governance*,
 4. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu atau faktor lain yang mempengaruhi.

PEMBAHASAN

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat *Good Corporate Governance* pada PTPN III (Persero) Medan tidak begitu dipengaruhi oleh Sistem Pengawasan Internal dan *Code of conduct* ada pada perusahaan tersebut. Hal ini terlihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229 yang menunjukkan bahwa 22,9% *Good Corporate Governance* dipengaruhi oleh Satuan Pengawas Internal dan *code of conduct*, sedangkan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan (uji F) menunjukkan variabel Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan *code of conduct* (COC) memiliki pengaruh hubungan linier terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai F test sebesar 14,434 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) menunjukkan variabel Satuan Pengawas Internal tidak ada pengaruh secara parsial terhadap *Good Corporate Governance*. Pengaruh tersebut dapat

dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,241 yang lebih besar dari 0,05 dan *code of conduct* tidak ada pengaruh secara parsial terhadap *Good Corporate Governance*. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,869 yang lebih besar dari 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan *Code Of Conduct* (Pedoman Perilaku) secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada PTPN III (Persero) Medan tetapi setelah dianalisis lebih lanjut pengaruh yang dihasilkan kecil yaitu sebesar 22,9%,
2. Masing – masing Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan *Code Of Conduct* (Pedoman Perilaku) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada PTPN III (Persero) Medan karena masing - masing variabel X tersebut hanya mempunyai pengaruh yang kecil yaitu sekitar 17,80% dan 0,3%

SARAN

1. Bahwa departemen bagian SPI dan GCG lebih produktif memperkenalkan program-program kerja mereka kepada karyawan di PTPN III (Persero) Medan melalui media-media yang dapat dilihat secara terus-menerus, contoh melalui papan pengumuman, selebaran dan website agar para karyawan mengetahui fungsi dan tujuan bagian SPI dan GCG dengan baik dan benar.
2. Memperbaharui dan memperbaiki peraturan-peraturan yang ada pada bagian SPI dan GCG sehingga secara nyata dapat dilaksanakan oleh seluruh karyawan.
3. Bagi peneliti berikutnya, penulis berkeinginan agar penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004. *Auditing*, jilid 2, Edisi 3, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Agoes, Sukrisno, 2009. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin A, dkk. *Auditing and Assurance Service*, Edisi 12, Jilid 1, Penerjemah Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Boynton, William C, dkk. 2003. *Modern Auditing*, Jilid 2, Edisi 7, Penerjemah Paul A Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi, Erlangga, Jakarta.
- Guy, Dan M, dkk. 2002. *Auditing*, jilid 2, Edisi 5, Penerjemah Sugiyarto, Erlangga, Jakarta.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004. *Standar Profesi Internal*, Yayasan Pendidikan Internal Audit, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku 1, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Pratolo, Suryo, 2007. "GCG dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Eksogen serta tinjauannya pada Jenis Perusahaan", Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar 26-28 Juli 2007.
- Sawyer, Laurence B, dkk. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*, Edisi 5, Buku 1, Penerjemah Desi Adhariani, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tjager, I Nyoman, dkk, 2003. *Corporate Governance: tantangan dan kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, PT Prenhallindo, Jakarta.